

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2017: 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey. Menurut Sugiyono (2017 : 7), metode kuantitatif adalah metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Selanjutnya yang dimaksud survey menurut Sugiyono (2017 : 6) adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, dan wawancara terstruktur.

#### **A. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisa Pengaruh Tambahan Penghasilan terhadap kinerja Pegawai Negeri Sipil dengan Disiplin sebagai Variabel Mediasi. Obyek penelitian ini adalah Pegawai di Lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Pasuruan, yang beralamat di Jl. Hayam Wuruk No. 14 Kota Pasuruan.

#### **B. SUMBER DATA**

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017: 137) menyebutkan bahwa data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

### **C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis adalah:

1. Observasi

Peneliti menentukan terlebih dahulu tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat dalam hal penelitian ini yaitu pada Sekretariat Daerah Kabupaten Pasuruan.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tujuan dari kuesioner ini yaitu memperoleh informasi yang relevan mengenai variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini.

3. Riset Internet

Teknik pengumpulan berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti juga berasal dari situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **D. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA**

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Kuisisioner (angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan yang disusun dalam bentuk angket diajukan kepada responden. Selanjutnya untuk variabel tambahan penghasilan, kinerja, dan disiplin kerja disusun dalam bentuk kuisisioner yang diajukan kepada responden bersangkutan.

### **D.1. Skala Pengukuran Variabel**

Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interval numerical scales*, yaitu skala interval dengan pengukuran *numerical*. Penggunaan skala interval numerik ini memudahkan pengolahan data kuesioner secara statistik, dengan cara memberi jarak buatan antara kriteria performansi pada skala interval. Skala numerik merupakan skala pengukuran yang didesain untuk menganalisa seberapa kuat tingkat performansi responden terhadap pernyataan kuesioner pada kondisi ekstrem (bipolar) dengan menggunakan jarak semantik. Jarak semantik yang digunakan adalah pada skala 5 (lima) titik.

Skala interval numerik yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert 1 sampai 5, yaitu skala untuk mengukur sikap dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Sugiyono, 2012:93). Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel dijabarkan menjadi indikator yang terukur sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam membuat item berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap item diberi bobot atau skor seperti berikut:

1. Sangat setuju diberi skor 5
2. Setuju dengan skor 4
3. Netral di beri skor 3
4. Tidak setuju dengan skor 2
5. Sangat tidak setuju diberi skor 1

### **D.2. Teknik Analisis Data**

#### **Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Statistik deskriptif menggambarkan apa yang ditunjukkan oleh data. Hal ini digunakan untuk menunjukkan deskriptif kuantitatif dalam bentuk yang dapat dibaca dengan mudah. Statistik deskriptif untuk menggambarkan ciri-ciri dasar dari data hasil penelitian dengan memberikan rangkuman sederhana tentang sampel dan ukuran. Disertai dengan grafik analisis sederhana, statistik deskriptif secara sederhana menggambarkan apa yang

ditunjukkan oleh data. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, pengukuran tendensi sentral diantaranya perhitungan mean, median, modus, perhitungan kuartil, desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah 10 (sepuluh) bagian di Lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Pasuruan dengan jumlah responden 50 (lima puluh) orang. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel Tambahan Penghasilan, Kinerja, dan Disiplin Kerja sebagai Variabel Mediasi.

### **D.3. Statistik Inferensial Penelitian**

Statistik inferensial adalah teknik atau alat yang dipakai dalam membuktikan kebenaran teori probabilitas yang dipakai dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Statistik inferensial juga merupakan statistik yang digunakan dalam penelitian sosial sebagai alat untuk menganalisis data untuk tujuan-tujuan eksplanasi dalam konteks penelitian ini adalah untuk tujuan prediksi. Artinya statistik model ini hanya dipakai untuk tujuan-tujuan generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan *software SmartPLS* versi 3. PLS (*Partial Least Square*) merupakan suatu analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas, sedangkan model structural digunakan untuk menguji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Ghazali (2006) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat *soft modeling* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100).

Ada beberapa alasan penggunaan PLS dalam suatu penelitian:

1. PLS merupakan metode analisis data yang didasarkan asumsi sampel tidak harus besar, yaitu jumlah sampel kurang dari 100 dapat dilakukan analisis.
2. PLS dapat digunakan untuk menganalisis teori yang masih lemah, karena PLS dapat digunakan untuk prediksi.
3. PLS memungkinkan algoritma dengan menggunakan analisis series *ordinary least square* (OLS) sehingga diperoleh efisiensi perhitungan algoritma.
4. Pada pendekatan PLS, diasumsikan bahwa semua ukuran variance dapat digunakan untuk menjelaskan.

Menurut Ghazali (2006), pendekatan SEM berbasis kovarian pada umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat model prediksi. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi hubungan antara kompetensi manajerial, budaya organisasi, *entrepreneuril leadership*, dan *leader member exchange* (LMX) pada *corporate entrepreneurship* dengan kinerja manajerial sebagai variabel mediasi. Berdasarkan tujuan tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan program Smart PLS3. Selanjutnya, langkah-langkah dalam menggunakan metode PLS adalah:

1. Merancang model structural
2. Evaluasi model pengukuran (outer model)

*Outer model* digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari indikator terhadap variabelnya. Evaluasi *outer model* ini juga digunakan untuk mengidentifikasi apakah indikator merupakan konstruk dari variabel penelitian atau indikator-indikator tersebut merupakan satu kesatuan atau memiliki undimensionality. Terdapat 3 (tiga) kriteria di dalam penggunaan teknik analisis data dengan menggunakan SmartPls untuk menilai outer model yaitu *convergent validity*, *discriminat validity* dan *composite reliability*.

- 1) *Convergent validity*.

*Convergent validity* digunakan untuk mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel. Indikator validitas, dapat dilihat dari *factor loading*, bila nilai factor loading suatu indikator diatas 0,7 maka dapat dikatakan valid. *Convergent validity* juga dapat dilihat dari *average variance extracted* (AVE). Apabila nilai AVE diatas 0,50 maka dikatakan *convergent validity* baik.

2) *Discriminant validity*.

Nilai ini merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. *Cross loading* setiap indikator yang mengukur konstraknya haruslah berkorelasi lebih tinggi dengan konstraknya dibandingkan dengan konstruk lainnya, bila demikian dapat dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

3) *Composite Reliability*

Kriteria indikator memiliki reliabilitas tinggi apabila nilai composite reliability diatas atau lebih besar dari 0.8. Akan tetapi nilai composite reliabilitas lebih besar dari 0.6 sudah dapat dikatakan cukup reliabel.

3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Selanjutnya setelah evaluasi pengukuran terpenuhi maka dilakukan evaluasi terhadap model struktural dengan melihat *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit* model (untuk melihat besarnya variabel eksogen secara bersama-sama/serentak dapat menjelaskan variabel endogen). Analisa ini untuk memastikan bahwa model yang dibangun akurat. Dalam penelitian ini model dari pengaruh tambahan penghasilan terhadap kinerja karyawan dengan variable disiplin kerja sebagai variabel mediasi. Analisa *inner* model dapat dilihat dari:

- a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur keragaman konstruk endogen yang mampu dijelaskan oleh konstruk-konstruk eksogen secara serentak.
  - b. *Predictive Relevance* ( $Q^2$ ) untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh modal dan juga estimasi parameternya.  $Q^2$  *predictive relevance* dihitung dengan rumus:
 
$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$
  - c. *Goodness of Fit Index* (GoF). GoF merupakan uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan dengan menggunakan nilai GoF. GoF indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF ini diperoleh dari akar kuadrat average communalities index dikalikan dengan nilai rata-rata  $R^2$  model. Nilai GoF terbentang antara 0 sampai dengan 1 dengan interpretasi nilai-nilai: 0.1 (GoF kecil), 0.25 (GoF moderat), dan 0.36 (GoF besar).
4. Pengujian Hipotesis
- a. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-statistik pada *output path coefficients* (Mean, STDEV, T-Values).
  - b. Melakukan *bootstrapping* dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel dengan signifikansi 5%. Jika t-hitung > t-tabel, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh, sedangkan jika t-hitung < t-tabel, maka disimpulkan tidak ada pengaruh. Dalam penelitian ini nilai t-tabel untuk signifikansi 5% adalah 1,684 (untuk jumlah sampel 50).
  - c. Melihat nilai pada original sample yang menunjukkan jenis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai original sample bernilai positif, maka hubungan antara kedua variabel adalah positif, yang berarti jika terjadi kenaikan nilai pada variabel independen, maka akan diikuti

dengan kenaikan nilai pada variabel dependen. Begitu juga sebaliknya.

a) Pengujian pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yaitu melihat output dari program SmartPLS versi 3.

b) Dengan metode Sobel

Dalam penelitian ini terdapat variabel mediasi yaitu disiplin kerja. Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Ghazali (2009), suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (*independen*) dan variabel kriteria (*dependen*). Dalam penelitian ini, pengujian tidak langsung menggunakan cara pertama yaitu dengan melihat pada output dari program SmartPLS versi 3.

## E. POPULASI DAN SAMPEL

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini penulis populasi yang dimaksud adalah pegawai negeri sipil di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 100 orang, yang beralamat di Jl. Hayam Wuruk No. 14 Kota Pasuruan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menghitung jumlah sampel dari populasi tertentu maka digunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 90% atau nilai kritis 10% sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0,1)^2}$$
$$n = 50$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka sampel yang diambil adalah sebanyak 50 orang Pegawai Negeri Sipil.

#### F. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tambahan Penghasilan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja PNS, sedangkan variabel mediasi adalah disiplin.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel yang terkait dari penelitian. Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari table berikut :

**Tabel 3.1**

#### **Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>
Tambahan Penghasilan	suatu bentuk uang yang diberikan oleh pemimpin organisasi kepada karyawan agar mereka bekerja dengan motivasi yang tinggi dan berprestasi dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi sebagai	1. Jenis Tambahan Penghasilan 2. Kelas Jabatan 3. Tingkat Pendidikan 4. Kinerja

	pengakuan prestasi kerja dan kontribusi karyawan sebagai organisasi.	5. Keadilan dan Kelayakan 6. Motivasi
Disiplin	Keadaan yang menyebabkan atau memberikan dorongan kepada pegawai untuk berbuat dan melakukan segala kegiatan sesuai dengan norma atau aturan yang telah ditetapkan.	1. Taat terhadap peraturan organisasi 2. Tanggung Jawab 3. Target 4. Konsisten 5. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan 6. Ketepatan waktu
Kinerja	Hasil dari pekerjaan seorang pegawai untuk mencapai tujuan yang diharapkan	1. Kompetensi 2. Kemampuan bekerjasama 3. Fasilitas 4. Kualitas pekerjaan 5. Pelaksanaan Tugas 6. Hasil pekerjaan